

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Peran pendidikan dalam kehidupan manusia terlebih di zaman modern ini yang dikenal dengan abad *cyhemetica*, diakui sebagai satu kekuatan (*education as power*) yang menentukan prestasi dan produktivitas di bidang yang lain. Seperti yang dikatakan oleh Theodore Brameld bahwa “*education as power means competent and strong enough to enable us, the majority of people, to decide what kind of a world we want and how to achieve that kind world*”. Jadi, seluruh aspek kehidupan memerlukan proses pendidikan sehingga sekurang-kurangnya setiap manusia terlibat dengan pengaruh pendidikan.

Pentingnya pendidikan sekarang dapat diketahui melalui pernyataan para ahli pendidikan pada UNESCO yang menyatakan “*there is no more important task today than that of making systematic and constant effort to turn the account all available possibilities for the educational and cultural evaluation of societies. The truth about the new nature of the educational and cultural tasks of our age should be put on a universally sound basis. They should no longger be confirmed as is still the case to the circle academic institution. They should have bearing the reorganization of the whole of life, a reorganization which will enable each one to satisfy his educational and cultural needs in life it self in the life he leads, the life around him and in which he participates.*

Guru sebagai pendidik menurut UUSPN No. 20/2003 Bab XI Pasal 39 Ayat 2, menyatakan bahwa pendidik (guru) merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan. Peran guru dalam pendidikan sangat besar karena guru berperan untuk “memanusiakan manusia”. Dalam memajukan pendidikan, guru membantu siswa mengalami perubahan menuju hidup yang lebih baik, melayani dengan sungguh, menjadi contoh untuk diteladani dan memberi pengaruh positif kepada banyak orang. Melalui pelayanannya siswa diharapkan untuk dapat mengerti kualitas hidup secara benar. Oleh karena itu, tujuan pendidikan mengarah pada pembentukan akhlak dan pengetahuan tentang kebenaran dan kelayakan dalam kehidupan.

Guru sebagai profesi profesional dituntut untuk berupaya semaksimal mungkin menjalankan profesinya. Sebagai seorang profesional maka tugas guru sebagai pendidik, pengajar, dan pelatih hendaknya berimbang pada siswanya. Guru harus meningkatkan kinerjanya yang merupakan modal bagi keberhasilan pendidikan. Tingkat keberhasilan guru selama kurun waktu tertentu dalam melaksanakan tugasnya dapat dinilai melalui seberapa banyak dampaknya terhadap siswa.

Dengan demikian untuk mendapatkan proses dan hasil belajar siswa yang berkualitas tentu memerlukan kinerja yang guru yang maksimal. Agar guru dapat menunjukkan kinerjanya yang tinggi, paling tidak guru harus memiliki penguasaan terhadap materi apa yang akan diajarkan dan bagaimana mengajarkannya. Kinerja guru dalam proses pembelajaran dapat dinyatakan sebagai prestasi yang dicapai oleh seorang guru dengan tiga indikator yaitu: penguasaan bahan ajar, kemampuan

mengelola pembelajaran dan komitmen menjalankan tugas. Bahan ajar dan strategi pembelajaran yang akan digunakan tentunya disesuaikan dengan karakteristik siswa yang akan belajar dan kurikulum yang berlaku.

Peran guru dan dosen dalam dunia pendidikan Indonesia, diatur pemerintah dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, yang menetapkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Sejak tahun 2007 hingga saat ini pemerintah telah dan masih memprogramkan sertifikasi guru, karena itu dapat diperkirakan hingga saat ini sebagian besar guru di Indonesia telah bersertifikasi dan telah menerima sertifikat pendidik. Artinya, secara formalitas-akademis guru-guru tersebut telah memiliki sejumlah kompetensi yang dipersyaratkan sebagai tenaga pendidik profesional dan memiliki latar belakang pendidikan sarjana atau diploma. Dengan demikian, secara teoritis guru di seluruh tanah air Indonesia, telah memiliki persyaratan profesional. Kenyataannya, ketika dilihat lebih jauh di lapangan (sekolah) terdapat beragam potret yang dipresentasikan oleh perilaku guru khusus berkaitan dengan kegiatan pembelajaran di kelas. Beberapa kompetensi yang dipersyaratkan sebagai tenaga profesional, dalam pelaksanaannya di lapangan ditunjukkan oleh perilaku guru. Sikap dan tindakan guru sebagai wujud dari profesionalitasnya tentu tidak dapat dipisahkan dari kondisi rasional seluruh komponen pendidikan dan pembelajaran yang mengitarinya.

Hal yang tidak membangun profesionalitas guru dapat menciptakan masalah akademik, yaitu bagaimana sebenarnya perilaku guru dalam menyikapi keadaan tersebut. Implikasinya terhadap perilaku profesional guru tercermin dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas seperti apa yang harus dipersiapkan (administrasi/perangkat pembelajaran) untuk mengadakan suasana pembelajaran yang efektif menuju pada mutu atau kualitas pendidikan di Indonesia. Disinilah urgensi perilaku profesional guru dalam mewujudkan hasil pendidikan yang berkualitas dapat mengalami kemajuan dan peningkatan.

Budaya sekolah merupakan kebiasaan-kebiasaan dalam suatu lembaga sekolah yang terikat oleh beberapa aturan yang ditetapkan di sekolah tersebut yang menjadi pedoman bagi semua insan yang terlibat di dalamnya. Sekolah harus melahirkan budaya sekolah sebagai jati diri, ciri khas, dan juga sebagai rasa kebanggaan terhadap sekolah. Untuk mewujudkannya, sebaiknya berpedoman pada visi dan misi dari sekolah diluar dari tujuan untuk memperoleh pengetahuan semata, namun pembentukan akhlak.

Hubungan antar semua pihak di sekolah terikat aturan, norma, moral serta etika yang berlaku di sekolah. Nilai yang dikembangkan budaya sekolah ialah keteladanan, sopan santun, kerja sama untuk mencapai keberhasilan, keadilan terhadap sesama, terampil, kerja keras, kepedulian terhadap lingkungan dan sesama, saling percaya, dan tanggung jawab terhadap tugas dan pekerjaan. Budaya sekolah memberi pengaruh positif atau negatif terhadap prestasi kerja semua pihak di dalamnya.

Kinerja guru memiliki tipe tertentu yang dapat dinilai kelayakannya melalui kemampuan dan keterampilan yang dimiliki guru. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 39 ayat 2, menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Secara umum mutu pendidikan menjadi tolak ukur bagi kinerja yang ditunjukkan guru. Guru harus memiliki kemampuan berupa penguasaan materi pelajaran, penguasaan profesional keguruan dan pendidikan, penguasaan cara-cara menyesuaikan diri dan kepribadian unggul untuk melaksanakan tugas. Pribadi guru yang berkembang bersifat dinamis. Hal ini selaras dengan yang tertuang dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban (1) menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis, (2) mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan, dan (3) memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya. Harapan dalam Undang-Undang tersebut menunjukkan adanya perubahan pola mengajar guru yang mulanya sebagai sumber informasi bagi siswa dan selalu mendominasi kegiatan dalam kelas berubah menuju pola yang memposisikan guru sebagai pengarah dalam proses pembelajaran dan selalu terjadi interaksi antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa.

Kenyataan ini mengharuskan guru untuk meningkatkan kemampuannya terutama memberikan keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

Sekolah di Indonesia pada umumnya sudah melaksanakan tuntutan dasar pendidikan yaitu belajar dan mengajar di kelas. Namun, untuk mencapai mutu sekolah perlu memperhatikan aspek pendukung lainya seperti kompetensi guru, perilaku guru, kepemimpinan kepala sekolah, budaya sekolah, sarana belajar dan lainnya. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri Fahiluka dengan jumlah guru 33 orang dan 2 pegawai. SMP Negeri Fahiluka terletak di Jalan Motadikin, Desa Lawalu, Kabupaten Malaka, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Sekolah ini berdiri pada tahun 2012 dan memiliki SK perijinan pada tahun 2014. Memiliki 9 rombongan belajar (kelas) dengan masing-masing tingkat terbagi menjadi 3 rombongan. Waktu penyelenggaraannya adalah pagi hari dan tidak melayani siswa berkebutuhan khusus. Sarana belajar disekolah ini masih terbatas. Prasarana belajar di sekolah ini pun belum dikategorikan memadai. Perpustakaan yang masih minim buku sumber, kesulitan siswa dalam mengakses buku dari perpustakaan karena beberapa alasan, kurangnya kompetensi guru dalam merencanakan kegiatan belajar harian yang menyebabkan pembelajaran yang tidak terarah sesuai kurikulum sekolah, dan kebiasaan warga sekolah yang kurang berdampak positif pada mutu.

Sehubungan dengan masalah yang dimaksud, salah satu cara yang penulis nilai tepat untuk mengetahui peta permasalahan guru SMP Negeri Fahiluka di kabupaten Malaka, Provinsi Nusa Tenggara Timur ini adalah dengan memetakan

beberapa faktor yang diasumsikan berpengaruh terhadap kinerja guru. Penulis memiliki keinginan untuk mencari tahu permasalahan tentang perilaku profesional guru dan budaya sekolah di SMP Negeri Fahluka. Untuk mengaktualisasikan penelitian ini, penulis memilih judul:

**“PENGARUH PERILAKU PROFESIONAL GURU DAN BUDAYA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU SMP NEGERI FAHILUKA NTT”**, sebagai suatu konsep penerapan fungsi Ilmu Manajemen di bidang pendidikan menengah.

Judul di atas penulis pilih dengan alasan-alasan berikut:

1. Penyelenggaraan pendidikan Sekolah Menengah Pertama merupakan salah satu bentuk pelayanan publik oleh pemerintah dalam rangka mengimplementasikan tujuan Negara sebagaimana yang diatur Pembukaan UUD 1945 yakni *“mencerdaskan kehidupan bangsa”*
2. Guru menjadi jalan bagi siswa dalam mengenal dan mengembangkan potensinya harus memiliki perilaku yang profesional dan memiliki budaya sekolah yang tinggi agar memaksimalkan kinerja guru dalam mengajar.
3. Banyaknya permasalahan yang terjadi pada sekolah-sekolah di daerah tertinggal dengan mengesampingkan kompensasi dan sarana, guru harus tetap memiliki perilaku yang profesional serta memiliki budaya sekolah yang baik.
4. Penulis ingin berkontribusi dan memberikan masukan kepada sekolah tempat penulis pernah bekerja, dengan meyuguhkan sejumlah fakta terkait kinerja guru

yang dipengaruhi beberapa faktor termasuk perilaku guru yang profesional dan budaya sekolah.

## **B. Identifikasi Masalah**

Mengacu pada latar belakang masalah yang dipaparkan, diidentifikasi masalah-masalah yang menjadi topik penelitian dan tertuang dalam poin-poin:

1. Kurangnya kompetensi guru dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar di kelas.
2. Terbatasnya fasilitas belajar yang dapat menunjang kelangsungan proses pembelajaran siswa-siswi dan guru-guru di SMP Negeri Fahiluka NTT.
3. Pembelajaran yang tidak terarah dan teratur karena kurangnya keterlibatan guru dalam proses pembelajaran di kelas
4. Perilaku profesional guru SMP Negeri Fahiluka NTT dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dan pengaruhnya terhadap kinerja guru.
5. Budaya sekolah SMP Negeri Fahiluka NTT dalam hal interaksi antar semua pihak di sekolah yang berpedoman pada norma, aturan, dan etika yang berlaku di sekolah dan pengaruhnya terhadap kinerja guru.
6. Kinerja guru SMP Negeri Fahiluka NTT dalam mewujudkan pembelajaran yang bermutu yang dipengaruhi oleh perilaku profesional guru dan budaya sekolahnya.



### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini membatasi tiga masalah untuk diteliti yaitu Perilaku Profesional Guru SMP Negeri Fahiluka NTT, Budaya Sekolah SMP Negeri Fahiluka NTT dan Kinerja Guru SMP Negeri Fahiluka NTT.

### **D. Perumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian ini sesuai dengan batasan masalah di atas adalah:

1. Seberapa signifikkah pengaruh Perilaku Profesional Guru terhadap Kinerja Guru SMP Negeri Fahiluka NTT?
2. Seberapa signifikkah pengaruh Budaya Sekolah terhadap Kinerja Guru SMP Negeri Fahiluka NTT?
3. Seberapa signifikkah pengaruh Perilaku Profesional Guru dan Budaya Sekolah terhadap Kinerja Guru SMP Negeri Fahiluka NTT?

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan di SMP Negeri Fahiluka NTT terkait:

1. Seberapa Signifikan pengaruh Perilaku Profesional Guru dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri Fahiluka NTT.

2. Seberapa signifikan pengaruh Budaya Sekolah terhadap Kinerja Guru SMP Negeri Fahiluka NTT.
3. Seberapa signifikan pengaruh Perilaku Profesional Guru dan Budaya Sekolah terhadap Kinerja Guru SMP Negeri Fahiluka NTT.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Dapat mengetahui besarnya pengaruh Perilaku Profesional Guru dan Budaya Sekolah terhadap Kinerja Guru SMP Negeri Fahiluka NTT untuk mencari solusi dan menyelesaikan masalah ini.
2. Bagi guru-guru SMP Negeri Fahiluka NTT diharapkan dapat menjadi masukan yang berguna untuk meningkatkan perilaku profesional guru dan budaya sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.
3. Bagi penulis hasil penelitian ini dapat memantapkan penguasaan keilmuan yang dipelajari selama mengikuti program perkuliahan, Program Magister Administrasi Pendidikan/Manajemen Pendidikan, di Universitas Kristen Indonesia.
4. Bagi perguruan tinggi hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dokumen akademik yang berguna untuk dijadikan acuan bagi civitas akademika.